

PENGARUH KOMPETENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR PEMERINTAH DI KOTA LHOKSEUMAWE

Mukhlisul Muzahid¹, M. Yazid AR², Nurul Mawaddah³
^{1,2,3}Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301

Abstrak-- Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di kota Lhokseumawe.

Alat analisis yang digunakan adalah teknik regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah bersifat korelatif dan kausalitas. Model ini akan mampu menjawab bentuk permasalahan yang selama ini terjadi sehingga tujuan dapat tercapai yaitu mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit secara simultan maupun secara parsial pada auditor pemerintah di kota Lhokseumawe.

Responden yang dituju adalah auditor pemerintah yang berkerja pada kantor Inspektorat kota Lhokseumawe yang berjumlah 30 responden, karena diyakini bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mengaudit lembaga/ kantor pemerintah. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dan secara parsial kompetensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah pemerintah Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya auditor pemerintah kota Lhokseumawe agar dalam pelaksanaan audit lebih mengedepankan sikap profesionalismenya.

Kata Kunci : Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit.

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah yang baik diperlukan komitmen dari semua pihak, baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat. Mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah penyelenggaraan negara/ daerah yang solid, bertanggung jawab, efektif dan efisien dengan mensinergikan interaksi yang konstruktif diantara penyelenggara pemerintah. Pemerintahan yang baik harus didukung dengan tiga faktor, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 pasal 3 menyatakan bahwa Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi/ kabupaten/ kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Namun pada kenyataannya hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat saat ini masih menjadi sorotan, dan belum memberikan hasil yang maksimal sehingga memunculkan banyak permasalahan.

Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 82 atau Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 70 menyatakan bahwa audit dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) mengenai masalah salah saji material (*material misstatement*) dalam laporan keuangan, baik itu berupa *errors* (kekeliruan) ataupun *fraud* (kecurangan). Kekeliruan (*errors*) merupakan salah saji

dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang disengaja. Salah saji yang disengaja dalam hal *fraudulent financial reporting* merupakan tanggung jawab auditor untuk mendeteksi dan menemukannya, karena hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak dari penggunaan ISA (*International Standard on Auditing*) yang resmi diterapkan di Indonesia saat ini menjadikan akuntan publik tak bisa lagi lepas tangan bila masih terdapat *fraud* pada hasil auditnya. Auditor dalam memberikan jasa assurance harus bisa memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji, baik salah saji berdasarkan standar akuntansi maupun salah saji dari *fraud* pada hasil audit, maka dalam memberikan jasa assurance dan menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pada pernyataan standar umum pertama dalam SPAP, menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, oleh karena itu auditor melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi sebagai auditor. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta pelatihan teknis yang cukup, sehingga auditor diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. (Kusharyanti, 2013).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam pernyataan standar umum pertama adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya".

Audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi bukti secara objektif atas pernyataan-pernyataan dari kejadian ekonomi. Salah satu tujuan audit adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi 2012:9). Audit terhadap setiap organisasi termasuk organisasi pemerintah (sektor publik) pada dasarnya dapat berupa audit eksternal atau audit internal. Dalam pelaksanaan audit internal, fungsi auditor adalah melaksanakan penilaian yang independen, menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi (Boyton et.al 2001).

Auditor internal mempunyai peranan penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi, karena tuntutan terhadap akuntabilitas sektor publik sangat tinggi. Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktek transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Pada organisasi sektor publik, yang bertindak sebagai auditor internal terdiri dari Inspektorat dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).

Fenomena terkini di sektor publik dan pemerintahan masih rendahnya kualitas laporan keuangan dan juga masih rendah kualitas hasil audit oleh auditor pemerintah (inspektorat) atas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya temuan audit yang tidak ditemukan atau dideteksi oleh auditor inspektorat, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal lainnya yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor BPK pada saat tahun kualitas audit terakhir (post audit), sementara pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor inspektorat dilaksanakan saat kegiatan berlangsung sehingga belum bisa memprediksi potensi-potensi kerugian akibat penyimpangan.

Selain itu kemampuan dan pengalaman auditor pemerintah di Inspektorat daerah masih belum memberikan andil yang maksimal dalam mendeteksi adanya penyimpangan keuangan daerah sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Fenomena yang sama juga terjadi di pemerintah kota Lhokseumawe berhubungan dengan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh Inspektorat, hasil pemeriksaan Inspektorat jarang sekali

ditemukan adanya penyimpangan maupun kekeliruan atas pelaksanaan kualitas audit dan pengendalian mutu, sehingga masyarakat (publik) manaruh perhatian besar terhadap kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat. Dalam laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga terungkap bahwa masih lemahnya sistem pengendalian internal pemerintah di sejumlah pemerintah daerah yang mengakibatkan kurangnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (BPK RI).

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di kota Lhokseumawe. Besarnya pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di kota Lhokseumawe

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis melalui populasi target yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Terkait hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan olahan statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel eksogen (Kompetensi dan Skeptisme Profesional Auditor) serta pengaruhnya baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel endogen (Kualitas Audit) guna memperoleh bukti empiris dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Unit analisis penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe dengan respondennya adalah Auditor Pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kota Lhokseumawe. Dilihat dari horizon waktu, penelitian ini bersifat *cross-sectional studies*.

Untuk memperjelas pengujian hipotesis yang dikemukakan maka variabel-variabel yang diidentifikasi perlu didefinisikan sehingga variabel tersebut dapat dioperasionalkan. Tabel 1. berikut ini menjelaskan secara rinci variabel, dimensi, indikator dan skala yang digunakan dalam penelitian.

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terkait dengan sikap, pendapat dan persepsi maka tipe skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Riduwan (2008:20) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian (sosial).

Menurut Sekaran (2013:256) populasi adalah *the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*. Populasi dari penelitian ini yang sekaligus sebagai unit analisis adalah Auditor pemerintah yang bekerja di kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode *sensus*.

TABEL 1
Matriks Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Variabel Eksogen			
Kompetensi (Variabel X₁)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit. ▪ Pengetahuan tentang bidang lembaga pemerintah. ▪ Pengetahuan tentang lembaga pemerintah. ▪ Pendidikan formal yang ditempuh. ▪ Pelatihan dan keahlian khusus. ▪ Keahlian khusus membantu proses audit. 	Ordinal
	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah lembaga/kantor pemerintah yang di audit. ▪ Jenis kantor pemerintah yang pernah diaudit. ▪ Lama melakukan audit. ▪ Level atau jabatan dalam mengaudit. 	Ordinal
Skeptisme Profesional (Variabel X₂)	Aspek Struktural	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keahlian melaksanakan tugas sesuai dengan bidang. ▪ Profesi atau tugas dengan menetapkan standar baku untuk profesinya. 	Ordinal
	Aspek Sikap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap skeptisme. ▪ Profesional mampu membuat keputusan. ▪ Profesional terhadap profesinya. 	Ordinal
Variabel Endogen			
Kualitas Audit (Variabel Y)	Efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Efektivitas dalam peloran ▪ Tercapai tujuan organisasi ▪ Tercapai target ▪ Kesesuaian dengan anggaran ▪ Kualitas rekan dan staff audit. ▪ Melaporkan semua temuan audit. ▪ Pemahaman terhadap SIA 	Ordinal
	Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian dengan waktu dan biaya. ▪ Komitmen dalam menyelesaikan audit. ▪ Pimpinan yang kooperatif ▪ Pengambil keputusan sesuai dengan standar. 	Ordinal

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data yaitu, penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dengan cara membaca dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan metode penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan interview.

Metode Pengujian Data

Keandalan (*reliability*) atau kesahihan (*validity*) suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner merupakan hal yang penting. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji kesahihan (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

Nilai *Cutt Off* (nilai baku minimal) koefisien korelasi (r) yaitu 0,3. yang artinya bahwa jika koefisien korelasi spearman rho suatu data dalam sebuah pertanyaan kuesioner sama atau lebih besar dari 0,3 maka data kuesioner tersebut dinyatakan memenuhi syarat kriteria atau disebut valid.

Uji reliabilitas data penelitian ini menggunakan metode (rumusan) koefisien *Alpha Cronbach's*. koefisien *Alpha Cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan dengan alasan koefisien ini menggambarkan varians dari item-item sekaligus untuk mengevaluasi *internal consistency*, adapun ukuran yang disarankan sebagai dasar secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel) adalah apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70.

Metode Analisis Data

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit, pengujian dilakukan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Alasan penggunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini karena variabel independen berjumlah lebih dari satu yaitu ada dua variabel.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model persamaan regresi berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- β_0 = Koefisien *intercept* (konstanta) nilai Y jika yang lain adalah nol
- β_1 = Koefisien regresi variabel X₁
- β_2 = Koefisien regresi variabel X₂
- X₁ = Kompetensi auditor

X_2 = Skeptisme profesional auditor
 ε = Error term dari variabel-variabel lain

Dengan demikian, dalam penelitian ini asumsi model regresi yang akan diuji adalah pengujian *disturbance error* (normalitas), heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

A. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

➤ Hipotesis Pertama:

H₀₁ : $\beta_i = 0, (i = 1,2)$

Kompetensi (X_1) dan Skeptisme Profesional (X_2) secara **bersama-sama** tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

H_{A1} : Sekurang-kurangnya ada satu $\beta_i \neq 0, (i = 1,2)$

➤ Kompetensi (X_1) dan Skeptisme Profesional (X_2) secara **bersama-sama** berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

➤ Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan Uji Statistik F, dengan prosedur perhitungan sebagai berikut :

JK sisa = $\sum (Y - \hat{Y})^2$

JK total = $\sum (Y - \bar{Y})^2$

JK regresi = JK total - JK sisa

RJK = JK/db

F-hitung = RJK regresi / RJK sisa ...(*)

Keterangan: JK = Jumlah kuadrat, RJK = Rata-rata jumlah kuadrat,
 k = jumlah variabel bebas, n = jumlah sampel dan
 db = derajat bebas.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan alat analisis varian, untuk lebih jelas dapat kita lihat melalui tabel Analisis Varians (ANOVA) sebagai berikut :

TABEL 2
 ANALISIS VARIANS (ANOVA)

Sumber Varians	Derajat bebas (db)	JK	RJK	F _{hitung}
Regresi	K	JK regresi	RJK regresi	(*)
Residu	n - k - 1	JK sisa	RJK sisa	
Total	n - 1	JK total	RJK total	

➤ Hasil perhitungan (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai (F_{tabel}) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H₀ diterima atau H₁ ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H₁ diterima atau H₀ ditolak

B. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari tabel ANOVA dengan menggunakan rumus;

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}$$

dimana JK= Jumlah Kuadrat

➤ Hipotesis Kedua :

H₀₂ : $\beta_i \leq 0, (i = 1,2)$

Kompetensi (X_1) dan Skeptisme Profesional (X_2) secara **parsial** tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

H_{A2} : $\beta_i > 0, (i = 1,2)$

➤ Kompetensi (X_1) dan Skeptisme Profesional (X_2) secara **parsial** berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

➤ Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan Uji Statistik t, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H₀₂ diterima atau H_{A2} ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_{A2} diterima atau H₀₂ ditolak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

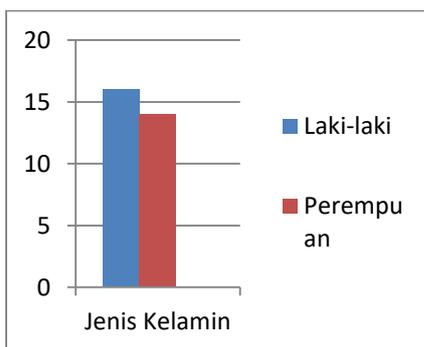
Responden dalam penelitian ini yaitu auditor pemerintah yang bekerja sebagai pemeriksa laporan keuangan/ operasional Satker dan SKPK yang ada di kantor Inspektorat Pemerintah Kota Lhokseumawe. Kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 30 eksemplar dengan tingkat pengembalian sebanyak 30 eksemplar atau 100 persen. Berdasarkan data hasil pengolahan kuesioner, dapat di uraian berikut ini:

TABEL 3
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	16	53%
	Perempuan	14	47%
	Jumlah	30	100%
2	Latar Belakang Pendidikan		
	Ekonomi /akuntansi	24	80%
	Hukum	2	7%
	Teknik	1	4%
	Sosial / Lainnya	2	7%
	Jumlah	30	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	Diploma	6	20%
	Strata 1	20	67%
	Strata 2	4	13%
	Jumlah	30	100%
4	Jabatan		
	Kepala Instansi	0	0%
	Sekretaris/ Kabid/ Kabag	3	10%
	Kasub/ Kasie/Jabatan lain	27	90%
	Jumlah	30	100%
5	Lama bekerja		
	01-05 tahun	2	7%
	06-10 tahun	8	27%
	11-15 tahun	13	43%
	16-20 tahun	7	23%
	Jumlah	30	100%

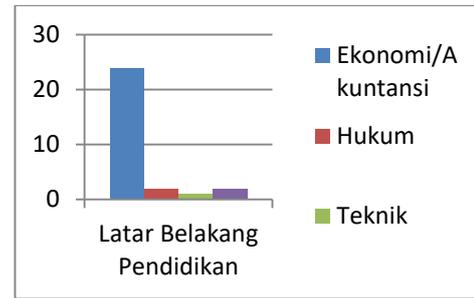
Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pegawai yang bekerja di Inspektorat Kota Lhokseumawe dan berstatus sebagai auditor pemerintah didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan, yaitu 16 laki-laki atau 53% dan 14 responden perempuan atau 47%.

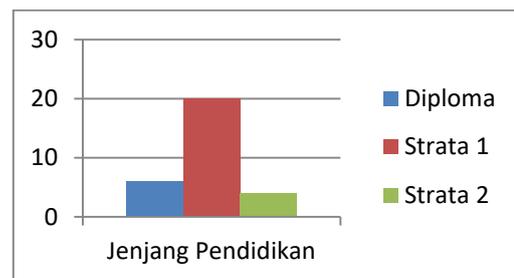


Dari latar belakang pendidikan responden menunjukkan bahwa responden berlatar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi sebanyak 24 responden atau 80%, hukum 2 orang

atau 7%, teknik 1 orang atau 4% dan selebihnya berlatar belakang pendidikan sosial dan lainnya 2 orang atau 7%, ini menunjukkan bahwa pegawai yang berhubungan dengan pemeriksaan akuntansi sudah sesuai dengan tupoksi.



Data responden dari segi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan diploma ada sebanyak 6 orang atau 20%, berpendidikan strata 1 ada 20 orang atau 67%, berpendidikan strata 2 ada 4 atau 13%, ini menunjukkan bahwa pegawai yang berprofesi sebagai auditor sudah berkualifikasi pendidikan sarjana yang dapat diandalkan untuk menunjang tanggung jawab yang diberikan.



Data responden dari posisi jabatan dapat dilihat bahwa jabatan sebagai kepala instansi tidak ada atau 0%, jabatan sebagai sekretaris/ kbid/ kabag ada 3 orang atau 10%, jabatan kasie dan jabatan lain yang memeriksa laporan keuangan sebanyak 27 orang atau 90%.

A. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah kuesioner. Untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan berupa butir item pernyataan kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang diukur pada penelitian ini, data penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam analisis data. Instrumen penelitian dikatakan baik jika memenuhi ketiga persyaratan utama yaitu :1) valid atau sah; 2) reliabel atau handal; 3) praktis, Cooper dan Schindler (2006).

B. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas alat ukur penelitian dilakukan menggunakan pendekatan statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total variabel. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan pernyataan valid apabila nilai korelasi skor butir pernyataan dengan skor total variabelnya $\geq 0,30$. Hasil pengujian validitas untuk semua pertanyaan variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah valid, dimana nilai korelasi butir pertanyaan lebih besar 0,30.

C. Hasil Pengujian Reliabilitas

Setelah diperoleh butir item kuesioner yang valid, ukuran lain yang harus dipenuhi suatu alat ukur adalah memiliki tingkat keandalan atau reliabilitas yang baik (tinggi). Suatu alat ukur dikatakan andal bila alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pendekatan secara statistika yang dapat digunakan untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur adalah koefisien reliabilitas. Adapun ukuran yang disarankan sebagai dasar secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel) adalah apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas untuk data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Kompetensi (X_1)	0,814	Reliabel
2	Skeptisme Profesioanal (X_2)	0,785	Reliabel
3	Kualitas Audit (Y)	0,836	Reliabel

Sumber : Hasil Data Penelitian 2017

Dari tabel 4 diatas diperoleh kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik ($r > 0.70$) sehingga dapat digunakan dalam melakukan analisis guna menjawab permasalahan penelitian.

D. Hasil Pengujian Hipotesis Statistik

Sebelum digunakan sebagai dasar kesimpulan, persamaan regresi yang diperoleh dan telah memenuhi asumsi regresi melalui pengujian di atas perlu di uji koefisien regresinya baik secara keseluruhan (simultan) dan secara individu (parsial) untuk melihat apakah model yang diperoleh dan koefisien regresinya dapat dikatakan bermakna secara statistik agar dapat diambil simpulan secara umum mengenai pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*).

Hasil perhitungan nilai F-hitung untuk model regresi yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
HASIL UJI-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	34873.409	3	11624.470	45.350	.000 ^a
	Residua l	12180.207	51	238.828		
	Total	47053.616	54			

a. Predictors: (Constant), (X_2) Skeptisme Profesional, (X_1) Kompetensi

b. Dependent Variable: (Y) Kualitas Audit.

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 45,350 dengan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* (0,000) lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Kompetensi, Skeptisme Profesional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (Kualitas Audit) pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-Statistik)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t-statistik. Pengujian hpotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 30-2-1 = 27$ adalah 1,5340. Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi yang diteliti dan hasil keputusan uji parsial disajikan pada tabel berikut

TABEL 6
PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA PARSIAL (UJI-T)

Variabel	t-hitung	t-tabel	P-value (Sig)	Keputusan Uji	Keterangan
X_1 (Kompetensi)	3,114	1,5340	0,006	H_0 ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$
X_2 (Skeptisme Profesional)	3,050	1,5340	0,017	H_0 ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$

Keterangan : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Sumber : Data diolah

a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai hitung untuk variabel kompetensi (X_1) sebesar 3,114 dengan *p-value* sebesar 0,006. Oleh karena *p-value* (0,006) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kepercayaan 95 %. Artinya bahwa hasil penelitian ini berhasil menolak H_0 .

b. Pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai hitung untuk variabel skeptisme profesional (X_2) sebesar 3,050 dengan *p-value* sebesar 0,017. Oleh karena *p-value* (0,017) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial skeptisme profesional juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kepercayaan 95 %. Artinya bahwa hasil penelitian ini berhasil menolak H_0 .

c. Model Persamaan Regresi

Untuk melihat pengaruh kompetensi (X_1) dan skeptisme profesional (X_2), terhadap Kualitas Audit (Y), maka digunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20.0* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel 7 berikut ini :

TABEL 7
 HASIL PERHITUNGAN KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,982	11,679		.872	.387
	(X1) KA	1,620	,568	.582	3,284	.002
	(X2) SPA	1,531	,680	.284	3,162	.015

a. Dependent Variable: (Y) Kualitas Audit
 Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,982 + 1,620 X_1 + 1,531 X_2 + \varepsilon$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas

lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 9,982 berarti bahwa dengan asumsi variabel kompetensi dan skeptisme profesional, maka besarnya rata-rata indeks kualitas audit bernilai 9,982.

Koefisien regresi untuk variabel X_1 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kompetensi (X_1) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_1 yang positif mengandung arti bahwa penerapan kompetensi akan meningkatkan kualitas audit (Y).

Koefisien regresi untuk variabel X_2 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara skeptisme profesional (X_2) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_2 mengandung arti bahwa skeptisme profesional yang dilakukan oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Besarnya kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diperoleh. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

TABEL 8
 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension 1	.860 ^a	.721	.726	15,454048

a. Predictors: (Constant), (X2) skeptisme profesional, (X1) kompetensi.
 b. Dependent Variable: (Y) kualitas audit

Pada tabel di atas terlihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,721, artinya 72,1 % kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi dan skeptisme profesional auditor. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 72,1\%) = 27,9\%$ dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 72,1%, sedangkan faktor lain yang belum diteliti mempengaruhi penelitian ini adalah sebesar 27,9%. Ini berarti bahwa variabel kompetensi auditor dan skeptisme profesional auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara pengaruh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 27,9% seperti independensi, pendidikan dan pengalaman kerja sebagai auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor pemerintah kota Lhokseumawe. Besarnya koefisien determinasi kompetensi dan skeptisme profesional menunjukkan besarnya pengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi auditor, maka akan

meningkatkan kualitas audit dan semakin bagus sikap skeptisme profesional diterapkan dan diimplementasikan maka akan meningkatkan kualitas laporan hasil audit.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan audit oleh auditor pemerintah, auditor harus selalu mengedepankan sikap profesionalismenya dan berpedoman pada standar-standar pemeriksaan. Hal ini juga akan menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan akan dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh segenap stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusti dkk (2013) yang menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan kompetensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah di Kota Lhokseumawe.
2. Secara parsial kompetensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin kompeten dan profesional auditor maka akan semakin baik kualitas laporan hasil audit.

Saran

1. Auditor pemerintah harus selalu meningkatkan sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan (training).
2. Bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit, disarankan untuk dapat menggali faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap kualitas audit misalnya independensi, pendidikan dan pengalaman auditor.

REFERENSI

- Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik SeSumatra). Vol 21. No.03.
- American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts. (2011). *Auditing: Theory And Practice*, edisi 9.
- Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (2013). *Auditing and assurance services: An Integrated approach* (9th edition). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

Boyton, W.C., R.J.Johnson and W.G. Kell,. (2001). *Modern Auditing* (7th edition). New York : John Wiley & Sons,Inc.

Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 4 No 2

Effendi, Muhammad Taufik, 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah* (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo), Tesis. Universitas Diponegoro.

Kharismatuti, Norma, 2012, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Kusharyanti. 2013. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60

Mulyadi. 2012. *Auditing*. PT. Salemba Empat. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor. 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN)

Peraturan Men-PAN Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 Tanggal : 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah.

Restiyani, Resti, 2014, *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

SPAP SA 200. 2012. Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.